



Implementasi Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah

Nurlutfi Aolia¹, Usmaedi², Iman Sampurna³

Pendidikan Sejarah/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Setia Budi Rangkasbitung, Lebak, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 9 Mei 2024

Diterima dalam bentuk
revisi 27 Mei 2024

Dipublish 1 Juli 2024

ABSTRAK

Mata pelajaran sejarah seringkali dihadapkan pada tantangan yang memengaruhi hasil belajar. Beberapa siswa merasa sulit untuk menemukan daya tarik dalam memahami kronologi peristiwa atau merasa bahwa materi sejarah tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan sangat membosankan. Selain itu, metode pengajaran konvensional yang kurang interaktif dapat menyebabkan dampak negatif terhadap pemahaman dan pencapaian hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kerjasama antara peneliti dan guru kelas X SMA La-Tahzan. Peneliti terlibat dalam merancang, merencanakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan pelaporan penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien bagi siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat pada siklus I dari 49,9 menjadi 60,33 dan pada siklus II dari 64,36 menjadi 84,8. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 6,6% pada siklus I menjadi 23,3%, dan pada pembelajaran akhir siklus II hasil siswa dari 43,3% menjadi 99,6%. Penggunaan media infografis dalam pembelajaran sejarah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi lebih baik, meningkatkan performa akademik mereka secara keseluruhan, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Kata kunci:

Media infografis, Hasil Belajar Kognitif

PENDAHULUAN

Di era modern ini, perkembangan teknologi tumbuh dengan pesat, dan penggunaannya dapat dimanfaatkan secara luas, terutama dalam bidang pendidikan. Menurut (Usmaedi, 2023) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat berdampak pada semakin terbukanya dan tersebarnya informasi serta pengetahuan ke seluruh dunia, melintasi batas

¹ nurlutfiaulia4@gmail.com

jarak, tempat, ruang, dan waktu. Oleh karena itu, kehidupan manusia di era digital ini selalu terkait erat dengan teknologi. Oleh karena itu para pendidik perlu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran di dalam kelas guna memudahkan penyampaian materi pelajaran (Chick, 2021). Penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap proses belajar mengajar. Penting bagi pendidik untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan memilih alat yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Sehingga dengan pengajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat membuat siswa kehilangan minat, siswa cenderung lebih terlibat ketika pelajaran disampaikan dengan cara yang menarik, seperti menggunakan teknologi, presentasi visual, atau metode pembelajaran aktif.

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran infografis dianggap sebagai salah satu solusi. (Erwan Daramawan, 2019) menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, seperti infografis.

Penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap kondisi belajar peserta didik, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan secara efektif. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran

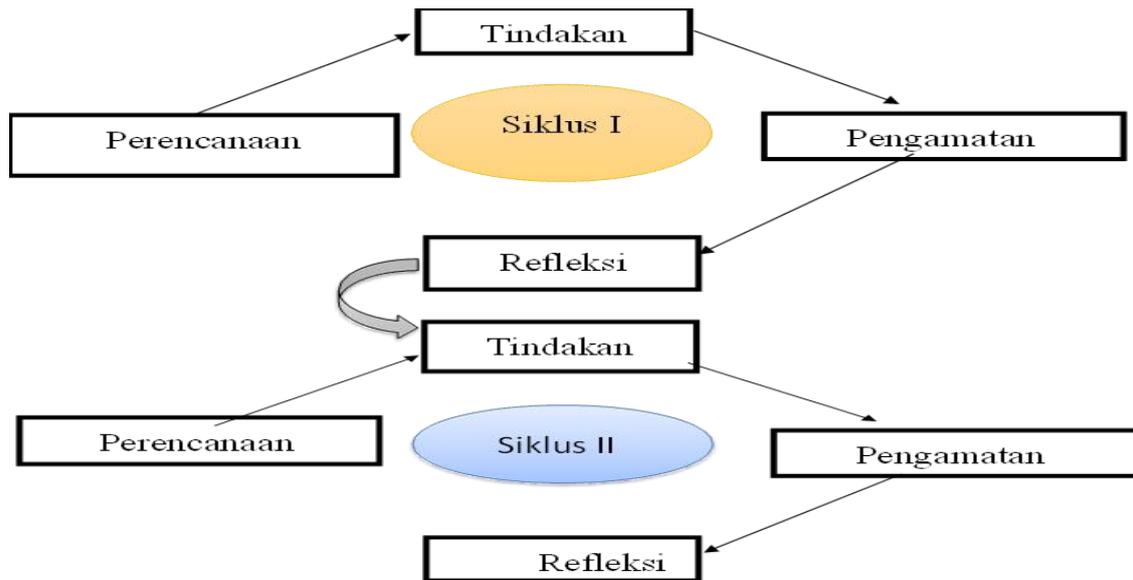
METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris, yaitu "*classroom action research*," yang mengacu pada penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengevaluasi konsekuensi dari tindakan yang diimplementasikan pada subjek penelitian di dalam kelas tersebut (Paizaluddin, 2014). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kerjasama antara peneliti dan guru kelas X (Sepuluh).

Peneliti terlibat dalam merancang, merencanakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan pelaporan penelitian. Peran guru kelas X adalah sebagai observer, pengumpul data, dan analisis data. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien bagi guru dan siswa.

Penelitian ini terdapat Siklus yang dimana setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, begitu pula dengan siklus berikutnya.

Berikut contoh gambar siklus dari Kurt Lewin :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut;

1. Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Nilai hasil siswa pada ranah kognitif untuk mata pelajaran Sejarah dengan materi yang sudah dipelajari diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Rekapitulasi nilai hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Pencapaian Siklus I

No	Pencapaian	Siklus I	
		Pre-test	Post Test
1	Nilai Tertinggi	73	80
2	Nilai Terendah	33	46
3	Nilai Rata-rata	49,9	60,3
5	Ketuntasan belajar	6,6	23,3

Sumber :Peneliti



Gambar. 2 Grafik Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif yang signifikan pada siklus I. Rata-rata nilai yang awalnya 49,9 pada siklus I

meningkat menjadi 60,3. Selain itu, ketuntasan belajar yang pada siklus I hanya mencapai 6,6% meningkat menjadi 23,3% pada pertemuan II siklus I

Diketahui bahwa rata-rata ketuntasan siswa pada siklus I pelaksanaan pre-test adalah 49,9 dengan nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 33, sehingga tingkat ketuntasan sebesar 6,6% pada siklus I pelaksanaan pre-test pembelajaran Sejarah tentang mengetahui Kerajaan-kerajaan di Indonesia. Hasil tersebut merupakan pengukuran awal sebelum diberikan tahapan pembelajaran.

Setelah dilaksanakan pembelajaran selama satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan, dilakukan post-test dengan hasil nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 46, sehingga tingkat ketuntasan sebesar 23,3% pada siklus I pelaksanaan post-test pembelajaran tentang Kerajaan Islam di Sumatera dan Jawa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan ketuntasan setelah diberikan tindakan menggunakan media infografis. Namun, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya hasil belajar pada pembelajaran Sejarah dengan rata-rata ketuntasan mencapai 70%.

Sehingga peneliti meneruskan pembelajaran pada siklus ke II dengan menggunakan media infografis karena hasil belajar belum memenuhi Kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain:

Tabel 21. Pencapaian siklus II

No	Pencapaian	Siklus II	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post Test</i>
1	Nilai Tertinggi	80	90
2	Nilai Terendah	53	66
3	Nilai Rata-rata	67,36	84,8
5	Ketuntasan belajar	43,3%	99,6%

Sumber : Peneliti



Gambar. 3 Grafik Siklus II

Dari data yang disajikan dalam tabel dan grafik, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar kognitif dari siklus II. Rata-rata nilai meningkat dari siklus II Pretest 67,36 menjadi 84,8, sementara tingkat ketuntasan belajar naik 43,3% menjadi 99,6%.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah dengan menggunakan media infografis meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X (Sepuluh) SMA La-Tahzan Citeras.

KESIMPULAN

Pengaruh Implementasi Media Infografis terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah yaitu Implementasi media infografis dalam pembelajaran sejarah menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Penggunaan infografis sebagai alat bantu visual membantu siswa lebih mudah memahami materi yang kompleks, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, dan memudahkan retensi informasi. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi sejarah ketika disajikan dalam bentuk infografis yang menarik dan informatif.

Peningkatan Signifikan dalam Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa setelah implementasi media infografis.

Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat pada siklus I dari 49,9 sampai 60,33 dan pada siklus II dari 64,36 sampai 84,8. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I terdapat 6,6 % hingga 23,3%. Dan dilanjutkan siklus II dari hasil 43,3% hingga 99,6% . Hal ini menandakan bahwa media infografis tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih baik tetapi juga meningkatkan performa akademik mereka secara keseluruhan.

REFERENSI

Jurnal Artikel

Chick, R. C. (2021). Using The Flipped Classroom Model. *J. Surg. Educ*, Vol. 78, No. 6, Hlm. 1803–1807, 2021.

Erwan Daramawan, A. E. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X SMA Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 10/ No.6 . <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/47119/75676589509> .

Usmaedi, B. M. (2023). Development Of Characterized Digital Comics For Junior High School Students In Social Studies Learning . *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25 (3), 455-467 .

Buku

Paizaluddin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.